

BAB IV

JENIS ALIH KODE DAN ALASAN MUNCULNYA ALIH KODE

4.1 Pengantar

Bagian ini merupakan bab yang berisi analisis data penelitian dari percakapan antarmahasiswa maupun mahasiswa dan pengajar di kelas. Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang telah diformulasikan dalam penelitian ini, maka analisis dibedakan menjadi dua, yaitu pada (1) jenis alih kode yang sering terjadi dalam kelas percakapan, (2) alasan terjadinya alih kode dalam percakapan mahasiswa di kelas percakapan. Tidak semua data dalam analisis yang akan disajikan, sebaliknya sebagian data yang tidak disajikan yaitu data yang sama akan diletakkan pada halaman lampiran.

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu diberikan gambaran secara umum tentang peristiwa tutur. Gambaran umum tersebut meliputi latar tutur, topik serta tujuan tutur, dan juga peserta yang terlibat dalam peristiwa tutur yang dipaparkan pada data penelitian.

4.2 Data

Data penelitian diambil dari lima buah rekaman percakapan yang dilakukan peserta selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas percakapan. Semua data yang disajikan diambil dari percakapan kelas untuk mata kuliah percakapan bahasa Inggris. Jumlah mahasiswa di setiap kelas di ABA BSI berjumlah sekitar 30 orang mahasiswa, hanya satu kelas yang jumlah mahasiswanya kurang dari 30 orang mahasiswa. Mahasiswa di kelas berjumlah 23 orang tetapi yang sering hadir hanya 15 orang mahasiswa.

Sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar, semua ruangan di Bina Sarana Informatika dilengkapi dengan adanya fasilitas pendukung seperti AC, in fokus, serta komputer yang tersambung internet di setiap kelas selain juga tersedia *wifi* di seluruh area kampus. Adapun perincian data tersebut sebagai berikut:

1. Sumber data 1: diskusi mengenai masalah politik terkini atau yang sedang banyak dibicarakan.

a. Latar tutur

Data ini diambil dari diskusi yang dilakukan mahasiswa kelas 31.4D malam dengan dibimbing oleh pengajar. Data diambil pada minggu kedua bulan April 2009 di ruang 402.

Dalam diskusi ini semua peserta tutur diatur oleh pengajar supaya duduk dengan posisi saling berhadap-hadapan satu dan lainnya. Hal ini ditujukan agar diskusi lebih hidup sehingga semua peserta tutur merasa bahwa mereka sedang bercakap-cakap seperti biasa, bukan seperti membaca suatu teks. Adapun situasi tutur dalam peristiwa tutur ini adalah situasi percakapan antara dua kelompok peserta tutur yang ditempatkan dengan posisi duduk saling berhadap-hadapan karena diskusi diatur seperti situasi debat.

Pada diskusi ini, terlebih dahulu pengajar mengelompokkan peserta menjadi dua kelompok. Kedua kelompok tersebut dibedakan atas kelompok yang setuju dan kelompok yang menentang atau tidak setuju atas topik yang telah ditentukan. Oleh sebab itu dalam diskusi ini terdapat kelompok yang kontra dan kelompok yang pro atas topik yang akan didiskusikan.

Pada saat mengelompokkan mahasiswa, pengajar meminta mahasiswa untuk menentukan sendiri anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok nantinya akan berusaha mempertahankan pendapatnya. Dalam menyampaikan pendapat, pengajar mengharapkan partisipasi aktif dari semua peserta tutur, sehingga pengajar tidak menginginkan ada peserta yang diam selama diskusi berlangsung. Sebelum diskusi dimulai, terlebih dahulu pengajar memberi waktu kepada semua peserta tutur untuk mendiskusikan topik dengan sesama anggota kelompoknya.

b. Topik dan tujuan peristiwa tutur

Diskusi dilakukan untuk merangsang terasahnya kemampuan peserta tutur untuk lebih terbuka dengan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian peserta diharapkan mampu memberikan pandangannya terhadap isu-isu yang sedang terjadi di sekitarnya dalam bahasa Inggris.

Topik ditentukan oleh pengajar yang disesuaikan dengan SAP, tetapi terkadang pengajar juga meminta peserta untuk menentukan sendiri topik yang

mereka inginkan untuk didiskusikan bersama. Hal ini dilakukan karena terkadang peserta merasa bahwa topik yang ditentukan pengajar tidak membuat mereka tertarik untuk melakukan diskusi. Bahkan, banyak peserta yang cenderung lebih suka membahas topik berdasarkan apa yang mereka lihat atau temukan pada hari tersebut.

c. Peserta tutur

Peserta yang terlibat dalam diskusi kelas percakapan ini adalah mahasiswa semester empat kelompok kelas D dengan waktu kuliah malam. Hampir semua peserta tutur kelas malam adalah para mahasiswa yang bekerja di pagi hari dan kuliah pada sore atau malam hari.

Tidak semua peserta tutur dalam setiap kelas dijadikan sebagai informan, melainkan peserta yang akan dijadikan informan tersebut dipilih secara acak. Hal ini dilakukan karena ada beberapa kelas yang merupakan kelas besar untuk belajar bahasa. Kelas tersebut terdiri dari tiga puluh orang mahasiswa, salah satunya adalah kelas 31.4D ini.

Pemilihan data yang diujarkan penutur secara acak ditujukan untuk melihat seberapa sering dan banyaknya alih kode terjadi dalam diskusi tersebut. Dengan demikian, data yang diambil hanyalah data dari peserta tutur yang ditemukan telah beralih kode ketika bercakap-cakap di kelas.

Pada sumber data 1 ini peserta tutur yang hadir mengikuti diskusi sebanyak 27 orang karena ada tiga orang peserta yang tidak hadir, tetapi fokus penelitian hanya pada lima orang penutur saja. Hal ini dilakukan karena ketika berdiskusi kelima penutur tersebut diketahui paling banyak beralih kode.

Alih kode tidak hanya ditemukan di antara mahasiswa, tetapi juga oleh pengajar. Dengan demikian, peserta cenderung lebih banyak beralih kode ketika mengetahui pengajar juga melakukan hal tersebut. Hal ini tidak terjadi pada kelas yang pengajarnya jarang beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lain. Oleh karena latar belakang bahasa ibu dan budaya yang berbeda dari para peserta tutur tersebut, sehingga ada asumsi bahwa perbedaan tersebut mungkin saja dapat mempengaruhi terjadinya alih kode ketika berinteraksi.

2. Sumber data 2: latihan menjadi seorang pemandu wisata disertai presentasi.

- a. Latar tutur

Data diambil dari latihan yang dilakukan oleh mahasiswa semester empat kelompok 31.4A pagi pada minggu kedua bulan Mei 2009. Peristiwa tutur ini diadakan di ruang 302. Dalam latihan ini semua peserta diharapkan untuk maju ke depan kelas dan berlatih sebagai pemandu wisata yang sedang membawa rombongan wisatawan asing ke suatu tempat wisata. Adapun pemilihan tempat wisata yang akan dijelaskan diserahkan sepenuhnya kepada pilihan peserta tutur yang telah didiskusikan seminggu sebelumnya.

Pengajar mengharapkan agar peserta tutur terlebih dahulu berdiskusi tentang tempat yang akan dijelaskan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak ada dua peserta yang akan menjelaskan tempat yang sama. Dalam peristiwa tutur ini, semua peserta tutur duduk dengan posisi semuanya menghadap ke depan karena mereka akan berperan sebagai wisatawan ketika salah seorang peserta melakukan presentasi. Sementara itu, peserta tutur yang akan melakukan presentasi diminta untuk membawa media sebagai pendukung presentasinya seperti gambar daerah wisata atau gambar-gambar yang memperlihatkan suatu tujuan wisata.

Peserta tutur juga diijinkan untuk menggunakan sambungan internet kelas untuk mencari gambar yang dibutuhkan untuk presentasi apabila mereka merasa bahwa media yang mereka gunakan masih kurang. Bahkan, peserta juga memperbanyak gambar yang mereka bawa dengan memfotokopinya dan kemudian dibagikan kepada peserta lainnya. Hal ini dilakukan agar peserta lebih memahami apa yang sedang dipresentasikan. Selain itu, dengan membagi-bagikan gambar tersebut dapat menyebabkan suasana presentasi layaknya berada pada suatu tempat pelayanan wisata.

- b. Topik dan tujuan peristiwa tutur

Topik pada peristiwa tutur ini adalah tempat-tempat wisata. Di sini, peserta akan menjelaskan semua hal terkait tempat wisata kepada peserta lain yang berpura-pura sebagai wisatawan. Dengan melakukan presentasi perorangan di depan kelas,

semua peserta diharapkan dapat mengasah keberaniannya untuk berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris.

Selain itu, diharapkan juga peserta memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang tempat-tempat wisata sehingga berguna ketika nanti mereka bekerja di bidang kepariwisataan. Dengan melakukan presentasi dalam bahasa Inggris diharapkan juga peserta dapat mengasah kemampuannya menggunakan kosakata-kosakata terkait bidang kepariwisataan.

c. Peserta tutur

Peserta yang terlibat dalam peristiwa tutur ini adalah mahasiswa semester empat kelompok A dengan waktu perkuliahan pagi pukul 07.45-10.00. Semua ujaran yang diucapkan peserta pada peristiwa tutur di kelas direkam, tetapi tidak semua peserta yang ujarannya akan dijadikan sebagai sumber data. Hanya mereka yang ketika melakukan presentasi beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lain yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Pada saat presentasi ini, peserta yang berjumlah 30 orang hadir semua sehingga kelas menjadi sangat penuh dan sedikit berisik. Tidak seorangpun yang tidak hadir karena pemilihan topik pada hari itu berkaitan dengan mata kuliah yang akan diambil oleh peserta ketika mereka memasuki semester selanjutnya, yaitu mata kuliah *English for Tourism*.

Rekaman data yang akan dianalisis adalah semua percakapan peserta yang akan melakukan presentasi di kelas maupun yang sedang berinteraksi ketika latihan. Setelah mendengarkan kembali hasil rekaman, diputuskan untuk hanya mengambil beberapa penutur saja yang beralih kode sebagai sumber data penelitian. Hanya penutur yang banyak diketahui banyak beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang ujarannya akan dijadikan sebagai data yang akan dianalisis.

3. Sumber data 3: diskusi tentang kesehatan wanita dan bagaimana wanita mencoba untuk tampil sempurna serta cantik di depan pasangannya.

a. Latar tutur

Data berasal dari diskusi tentang kesehatan wanita dan bagaimana wanita mencoba untuk tampil sempurna serta cantik di depan pasangannya. Data diambil pada minggu kedua bulan Juni 2009. Data rekaman diambil dari diskusi mahasiswa kelas 31.4B pagi di ruang 402.

Pada diskusi ini peserta tutur dibagi dalam beberapa kelompok. Oleh sebab itu ketika diskusi berlangsung semua peserta harus duduk bersama kelompoknya. Dengan demikian, ruang kelas disusun dengan posisi masing-masing kelompok terpisah satu dan lainnya. Setiap kelompok tersebut duduk dalam bentuk lingkaran sehingga memudahkan anggota-anggotanya untuk mengemukakan pendapatnya.

Setiap kelompok diskusi terdiri atas 5 orang mahasiswa. Oleh karena ada beberapa orang peserta yang tidak hadir, maka beberapa peserta ternyata diketahui tidak mempunyai kelompok diskusi. Kelas ini terdiri dari 30 orang mahasiswa, tetapi yang hadir hanya sekitar 23 orang. Sebanyak 3 orang mahasiswa tidak mempunyai kelompok, oleh karena itu pengajar meminta ketiga mahasiswa tersebut untuk bergabung ke kelompok lain. Dengan demikian ada 3 kelompok yang terdiri atas lebih dari 5 orang anggota.

Pada saat latihan, pengajar membagikan sejumlah gambar wanita-wanita cantik, baik itu tokoh wanita terkenal hingga orang awam. Pengajar meminta semua peserta untuk mencermati gambar yang telah dibagikannya dan meminta peserta untuk mencoba mengaitkan gambar-gambar tersebut dengan topik yang sedang didiskusikan.

b. Topik dan tujuan peristiwa tutur

Dalam diskusi ini topik yang akan dibicarakan adalah kesehatan wanita dan bagaimana wanita mencoba untuk tampil sempurna serta cantik di depan pasangannya. Data tentang topik ini telah dibagikan pada setiap kelompok seminggu sebelumnya. Setiap peserta dianjurkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari sumber yang berbeda.

Pengajar mengharapkan bahwa tidak ada kelompok yang mempunyai data sama. Pengajar berasumsi bahwa setiap peserta sudah memahami topik yang akan didiskusikan karena data pendukung tentang topik tersebut sangat mudah

ditemukan oleh setiap peserta. Pengajar juga memotivasi setiap peserta untuk tidak lupa memberikan gambaran secara visual yang didapatkan untuk membantu ketika mereka berdiskusi di kelas. Pengajar juga membantu peserta dengan membagikan gambar berisikan tokoh wanita terkenal hingga orang awam.

Tujuan diskusi ini adalah agar setiap peserta peka terhadap keadaan sekitarnya, bahwa banyak cara yang dilakukan oleh wanita untuk bisa tampil sempurna. Sementara itu tujuan umum percakapan tersebut agar mahasiswa mampu menyampaikan pendapatnya menggunakan bahasa Inggris.

Dengan diskusi ini diharapkan pengetahuan setiap peserta tentang kesehatan menjadi bertambah. Diskusi juga ditujukan untuk mengasah kemampuan serta keberanian setiap peserta untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu, diharapkan juga setiap peserta mampu berbicara tentang kesehatan dengan menggunakan bahasa Inggris. Pengajar berharap dengan adanya bantuan gambar dapat lebih mempermudah peserta dalam berbicara tentang kesehatan dengan disertai fakta-fakta pada gambar tersebut.

c. Peserta tutur

Peserta yang terlibat dalam diskusi kelas ini adalah mahasiswa kelas 31.4B. Waktu perkuliahan kelas ini diadakan pada pagi dan siang hari. Kelas percakapan ini diadakan dari pukul 10.00 hingga 12.15 siang.

Jumlah mahasiswa kelas 31.4B ini sebanyak 30 orang. Akan tetapi, yang hadir pada hari tersebut sebanyak 23 orang. Diketahui ada 7 orang mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan pada saat itu. Dengan demikian, ketika pengajar membagi peserta diskusi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 5 orang, diketahui 3 orang peserta tidak mempunyai kelompok. Ketiga peserta tersebut kemudian digabung ke kelompok lain sehingga beberapa kelompok mempunyai anggota yang lebih banyak dari anggota kelompok lainnya.

4. Sumber data 4: diskusi tentang kehidupan keluarga serta nilai-nilai yang ditanamkan di keluarga.

a. Latar tutur

Data diambil dari kelas 31.4A pagi yang mengikuti perkuliahan di ruang 302. Data ini diambil pada minggu keempat bulan Juni 2009. Sumber data 4 ini merupakan hasil rekaman percakapan antara dua orang mahasiswa yang membicarakan tentang topik yang diberikan pengajar.

Pada latihan ini pengajar meminta setiap peserta untuk mencari pasangan dan kemudian berlatih bercakap-cakap dengan pasangannya tersebut. Peserta tidak duduk secara terpisah melainkan masih berdekatan, tetapi mereka harus terlebih dahulu mengetahui siapa pasangan dialognya. Pengajar mendorong setiap peserta untuk berani berbicara dalam bahasa Inggris tanpa harus merasa malu apabila mereka melakukan kesalahan.

b. Topik dan tujuan peristiwa tutur

Topik yang akan dibicarakan dalam pertemuan ini adalah tentang kehidupan keluarga serta nilai-nilai yang ditanamkan di keluarga. Dalam diskusi ini peserta diminta untuk membaca terlebih dahulu materi pelajaran, kemudian berlatih untuk saling bertukar pendapat. Oleh sebab itu, masing-masing peserta diskusi diminta untuk mencari teman berlatih tentang topik tersebut.

Diskusi ini bertujuan untuk mengasah pengetahuan semua peserta untuk mengetahui tentang bagaimana pandangan serta pola yang diterapkan dalam nilai-nilai keluarga di Amerika. Peserta kemudian diminta untuk membandingkan nilai-nilai kekeluargaan tersebut dengan budaya Indonesia. Dengan demikian diharapkan setiap peserta dapat mengetahui sisi positif serta negatif yang mungkin mereka temukan dari materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Diskusi ini juga bertujuan agar setiap peserta dapat lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya menggunakan bahasa Inggris.

c. Peserta tutur

Peserta tutur yang terlibat adalah semua mahasiswa kelas 31.4A. Mahasiswa kelas ini berjumlah 30 orang mahasiswa tetapi tidak semua mahasiswa yang terlibat dalam diskusi dijadikan sebagai sumber data, sebaliknya hanya peserta yang

cenderung paling sering beralih kode yang akan dijadikan sebagai sumber data penutur.

Perkuliahan untuk kelas 31.4A ini diadakan pagi hari pada pukul 07.15 hingga 10.00. Pengajar melihat bahwa mahasiswa peserta kelas ini sering datang terlambat sehingga ia merasa bahwa perkuliahan menjadi kurang efektif. Hal ini disebabkan karena pengajar sering merasa terganggu dengan peserta yang terlambat. Ketika pengajar ingin memberikan latihan percakapan, ia menemukan banyak peserta yang tidak mempunyai pasangan apabila latihan itu adalah percakapan dua orang. Bahkan, ia juga mengalami kesulitan untuk diskusi kelompok karena seringnya anggota kelompok datang tidak tepat waktu. Hal ini juga berpengaruh pada perekaman yang dilakukan. Oleh karena itu rekaman percakapan yang dijadikan data penelitian hanya rekaman percakapan peserta yang telah duduk berpasangan, yang melakukan latihan dialog dengan topik yang telah dijelaskan oleh pengajar.

5. Sumber data 5: latihan menjadi pembicara suatu seminar tentang bagaimana mempromosikan museum.

a. Latar tutur

Peristiwa tutur ini berlangsung di ruangan 402 yang ditata seolah-olah semua peserta sedang mengikuti suatu seminar. Data diambil pada minggu pertama bulan Juli 2009 dari kelas 31.4D malam. Pengajar meminta beberapa peserta untuk melakukan presentasi dan dianggap sebagai pembicara dalam seminar tersebut. Semua tempat duduk disusun kemudian diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar menyerupai ruangan pertemuan.

Pengajar meminta peserta untuk meletakkan satu kursi sebagai tempat pembicara, sedangkan tempat pengajar dijadikan sebagai tempat asisten pembicara. Pengajar duduk di bagian belakang dekat bergabung dengan peserta lain yang berperan sebagai peserta seminar.

Situasi tuturnya adalah bahwa pembicara akan menjelaskan tentang gambaran suatu museum di Jakarta. Oleh sebab itu ia akan dibantu dengan koneksi internet untuk memudahkan memberikan gambaran tentang museum-

museum yang akan dijelaskannya, selain media yang juga dibawanya, seperti foto dan keterangan pendukung lainnya.

b. Topik dan tujuan peristiwa tutur

Topik yang akan dibicarakan adalah tentang bagaimana mempromosikan suatu museum. Topik didasari pada pengalaman peserta ketika berkunjung ke museum dan bagaimana mengajak orang-orang untuk mengunjungi museum. Topik ini bertepatan dengan kegiatan mahasiswa semester empat yang beberapa hari sebelumnya mendapatkan kesempatan untuk berkunjung ke salah satu museum di Jakarta.

Dalam peristiwa tutur ini pengajar berkeinginan agar semua peserta tutur dapat mempraktekkan bagaimana memperkenalkan suatu museum. Peserta juga diharapkan untuk dapat menjelaskan semua kelebihan museum yang dapat ditemui oleh semua lapisan masyarakat melalui suatu seminar. Dengan demikian peserta dapat terasah kemampuannya untuk menjelaskan suatu museum yang didukung dengan adanya alat peraga seperti yang biasa mereka temui ketika mengikuti suatu acara seminar.

c. Peserta tutur

Peserta yang terlibat dalam peristiwa tutur ini adalah semua mahasiswa kelas 31.4D dengan jadwal kuliah malam hari. Pengajar hanya meminta peserta yang mengikuti acara ke museum yang akan menjadi pembicara. Hal ini disebabkan karena mereka yang mengikuti acara tersebut yang dianggap lebih mengetahui bagaimana keadaan suatu museum yang telah mereka lihat. Adapun peserta lain hanya berperan sebagai peserta seminar yang dianggap akan mengunjungi museum atau peserta yang hanya datang untuk seminar tersebut.

Dengan mengikuti acara kunjungan museum tersebut, setiap peserta diharapkan dapat melakukan presentasi seminar dengan baik dan memberikan banyak informasi kepada peserta lainnya, dengan demikian diharapkan peserta yang tidak mengikuti kunjungan tersebut menjadi tertarik untuk mengetahui semua hal tentang museum.

Penutur yang akan menjadi sumber data penelitian dari kelas ini tidak diambil dari semua peserta yang akan melakukan presentasi seminar, tetapi hanya beberapa peserta yang diketahui beralih kode ketika melakukan presentasi. Hal ini disebabkan karena selain jumlah peserta tutur yang relatif banyak, juga disebabkan karena kelas malam yang waktu kuliahnya dianggap sangat singkat. Oleh sebab itu penutur yang diutamakan adalah mereka yang ikut kunjungan museum dan melakukan presentasi pada awal-awal waktu perkuliahan karena diketahui banyak peserta tutur yang datang terlambat.

4.3 Jenis Alih Kode dalam Kelas Percakapan

Pada bagian awal disebutkan bahwa analisis dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah analisis jenis alih kode yang ditemukan dalam percakapan, sedangkan pada bagian kedua analisis alasan munculnya alih kode dalam percakapan di kelas. Masing-masing analisis disertai juga dengan data hasil rekaman, tetapi tidak semua data rekaman tersebut yang akan disajikan melainkan sebagian ditempatkan pada halaman lampiran. Pada bagian ini analisis yang akan dilakukan adalah analisis jenis alih kode dalam kelas percakapan di Bina Sarana Informatika Jakarta.

Pada bagian ini analisis dilakukan untuk melihat jenis alih kode yang diujarkan oleh para peserta tutur dalam mata kuliah percakapan di kelas. Analisis jenis alih kode dalam kelas percakapan ini dibedakan menjadi 5 analisis dengan menggunakan 19 ujaran. Ujaran yang akan dianalisis adalah ujaran yang dicetak miring dan tebal. Jenis alih kode dalam percakapan tersebut yang akan dianalisis adalah:

4.3.1 Alih Kode Jenis Pengulangan Kembali Makna Suatu Pesan dalam Bahasa Lain (*Reiteration*).

Berdasarkan rekaman, alih kode jenis ini ditemukan sebanyak 6 buah ujaran yang ketika dialihkodekan sering merupakan pengulangan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Di sini data yang akan disajikan hanya sebanyak 4 data, sedangkan dua ujaran lain yang sama ditempatkan pada halaman lampiran.

Alih kode jenis ini seringkali berupa pengulangan suatu pesan dalam kode tertentu dalam kode lain, baik dalam bentuk literal maupun bentuk termodifikasi lainnya. Pesan yang dialihkodekan tersebut tetap sama, akan tetapi diulang kembali dengan kode yang berbeda dari kode yang sebelumnya digunakan. Adakalanya pesan yang dialihkodekan tersebut diulang kembali secara keseluruhan, terkadang juga hanya bagian-bagian tertentu saja yang kembali diulang dengan kode yang berbeda.

Dalam percakapan, ketika beralih kode penutur hanya mengulang kembali pesan yang telah diujarkannya dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian maksud yang ingin disampaikan oleh penutur tidak berbeda sama sekali ketika beralih kode. Kode yang dialihkan tersebut dapat muncul dalam bentuk kata yang sederhana, dapat dalam bentuk frasa atau klausa, bahkan dapat juga dalam bentuk kalimat lengkap. Apabila muncul dalam bentuk kata, hanya kata dari bahasa Inggris tersebut yang kemudian dialihkan menjadi kata yang sama dalam bahasa Indonesia. Demikian juga halnya frasa serta kalimat yang diulang dalam kode yang berbeda. Penutur tidak selamanya mengulang kembali secara keseluruhan suatu ujaran yang dialihkodekan tersebut.

Berikut adalah data alih kode jenis pengulangan kembali makna suatu pesan dalam bahasa lain yang diambil dari data 1 kelas 31.4D. Bagian yang dialihkodekan adalah kata dalam bahasa Inggris menjadi kata dalam bahasa Indonesia. (Bagian yang dicetak miring dan tebal adalah bagian yang mengandung alih kode).

(1). Wenly : He got punishment...***hukuman***.

(Percakapan 1; peristiwa tutur Ia; data 1 kelas 31.4D)

Peristiwa tutur ini direkam pada kelas 31.4D yang belajar pada pukul 17.00-19.15 malam di ruang 402. Semua peserta yang telah dikelompokkan duduk di kelompoknya masing-masing dan kemudian berlatih mendiskusikan topik dengan sesama anggota kelompok.

Pada peristiwa tutur ini topik yang dibicarakan adalah masalah politik, penutur Wenly melakukan percakapan dengan penutur lain dengan menggunakan

bahasa Inggris. Ia (Wenly) menjelaskan kepada penutur lain tentang orang-orang yang terlibat dalam dunia politik Indonesia dan kemudian orang-orang tersebut diketahui melakukan pelanggaran sehingga mereka mendapatkan hukuman penjara. Tiba-tiba ketika ingin menjelaskan tentang sesuatu hal, penutur beralih kode ke bahasa Indonesia, yaitu ketika ingin menjelaskan tentang kata *punishment* dalam bahasa Inggris.

Dalam percakapan tersebut, penutur secara keseluruhan berbahasa Inggris kemudian mengulang kembali kata yang telah diujarkannya dalam bahasa Inggris tersebut ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata *hukuman* secara tiba-tiba. Alih kode ini nampaknya dilakukan oleh penutur sebagai bentuk penekanan atas apa yang sebelumnya telah diujarkannya. Penutur tidak memberikan penjelasan lanjutan atas ujaran sebelumnya, tetapi ia hanya mengujarkan kembali ujaran tersebut dalam bahasa lain, yakni bahasa Indonesia.

Dengan mengulang kembali ujaran dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, penutur ingin pesan yang disampaikan tidak berbeda sama sekali sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur dengan jelas.

Pada data di atas, penutur (Wenly) tidak mengulang seluruh kalimat yang diujarkannya dengan beralih ke bahasa Indonesia, melainkan hanya sebagian saja. Bagian yang diulang tersebut adalah kata dalam bahasa Inggris yang diulang menjadi kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini nampaknya dilakukan oleh penutur untuk menekankan maksud ujaran yang diulang tersebut, yakni penutur hanya mengulang kata itu saja.

Dalam mengulang kembali suatu pesan dalam bahasa yang berbeda, berdasarkan rekaman ternyata ditemukan tidak hanya kata yang diulang oleh penutur ketika berinteraksi. Terkadang, diketahui penutur mengulang kembali suatu klausa dari bahasa yang sebelumnya telah diujarkannya. Berikut adalah klausa bahasa Inggris yang diulang kembali dalam bahasa Indonesia. Data diambil dari data 2 kelas 31.4A.

(2). Ani : Hmm...people who just wanna see new place. Yah itu loh Pak, *yang cuma pengen suasana baru*. Nothing special from these people.

Teacher : Ok...so you think that these people do not have any goals to visit some places?

Ani : yeah...

(Percakapan 2; peristiwa tutur IId; data 2 kelas 31.4A)

Peristiwa tutur ini direkam dari kelas 31.4A yang mengikuti perkuliahan pagi hari pukul 07.45-10.00. Topik yang dibicarakan di kelas adalah tentang wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat.

Percakapan ini terjadi ketika salah seorang peserta tutur menjawab pertanyaan pengajar tentang kategori para wisatawan. Penutur berusaha menyampaikan penjelasannya dengan mengawalinya menggunakan bahasa Inggris. Penutur menjelaskan siapa saja yang datang ke suatu tempat serta tujuannya datang ke tempat tersebut. Ketika memberikan penjelasan, tiba-tiba penutur beralih kode dengan mengulang apa yang telah diujarkannya dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, tetapi penutur tidak mengulang secara keseluruhan melainkan hanya mengulang sebagian dari ujaran tersebut. Penutur hanya mengulang klausa tertentu dari ujaran sebelumnya.

Pada data ini, klausa *who just wanna see new place* dalam bahasa Inggris diulang kembali ke dalam bahasa Indonesia menjadi klausa *yang cuma pengen suasana baru*. Secara tersirat penutur mengulang penjelasannya tentang wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat, yakni orang-orang yang hanya ingin melihat suasana baru tanpa maksud tertentu mendatangi tempat tersebut.

Ketika penutur berusaha menjelaskan kepada pengajar tentang kategori wisatawan yang mengunjungi suatu daerah, ia beralih kode ke bahasa Indonesia. Penutur tidak mengulang semua ujaran yang telah diujarkannya melainkan hanya sebagian saja. Hanya klausa yang telah diujarkan dalam bahasa Inggris yang kemudian diulang kembali dalam klausa bahasa Indonesia.

Selain itu, alih kode yang mengulang frasa dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia juga ditemukan pada percakapan kelas. Data diambil dari data 3 kelas 31.4B, seperti pada data berikut.

(3). Ririn : okay...we choose to talk about plastic surgery. Do you know what is plastic surgery? It isn't using plastic for your operation, not that kind. It is very difficult to explain *sangat sulit menjelaskannya*. For example, when you wanna have good nose then you have this operation, so it is plastic surgery.(sebelum penjelasannya selesai, tiba-tiba penutur lain menyambung penjelasan tersebut).

Fadilla : ini contohnya...see the picture

(Percakapan 3; peristiwa tutur IIIb; data 3 kelas 31.4B)

Data diambil dari rekaman percakapan peristiwa tutur di kelas 31.4B yang mengikuti kuliah pada pukul 10.00-12.15 siang. Peristiwa tutur ini terjadi ketika satu kelompok mahasiswa melakukan presentasi tentang operasi plastik yang banyak dilakukan wanita. Salah seorang anggota kelompok bertindak sebagai pimpinan, yaitu orang pertama yang akan berbicara membuka hasil diskusi kelompok mereka. Akan tetapi, ketika berbicara penutur tersebut tiba-tiba beralih kode menggunakan bahasa Indonesia, alih-alih memberikan penjelasan lanjutan dalam bahasa Inggris.

Pada data di atas, bagian yang dialihkodekan ke dalam bahasa Indonesia adalah dalam frasa ajektival. Frasa ini terdiri atas induk frasa ajektiva dan modifikatornya adalah adverbial *sangat*.

Pada data ini, tidak semua bagian kalimat yang diulang oleh penutur, melainkan hanya sebagian saja yaitu frasa dalam bahasa Indonesia. Frasa tersebut baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bentuk yang telah dialihkodekan ke bahasa Indonesia sama sekali tidak mengalami perbedaan.

Sementara itu, pada penelitian ini alih kode juga ditemukan dalam kalimat lengkap yang diujarkan oleh seorang penutur. Penutur yang beralih kode adalah seorang pengajar di kelas. Data diambil dari percakapan data 3 kelas 31.4B sebagai berikut.

(4). Teacher : We are going to discuss about woman and health. It is about how wowedn do everything to keep beauty. *Kita akan mendiskusikan*

tentang wanita dan kesehatan. Tentang bagaimana para wanita melakukan segala cara agar tetap cantik. So, I want you to find the information as much as you can and present your presentation today. It is an interesting topic I think.

(Percakapan 4; peristiwa tutur IIIa; data 3 kelas 31.4B)

Pada data ini penutur yang beralih kode adalah pengajar di kelas bukan peserta tutur yakni mahasiswa di kelas. Topik yang dibicarakan dalam peristiwa tutur di atas adalah kesehatan. Pengajar terlebih dahulu menjelaskan topik yang akan didiskusikan oleh semua peserta tutur dengan tujuan supaya semua peserta tutur mengetahui tugasnya masing-masing dalam kelompoknya. Ternyata ada peserta tutur yang pada minggu sebelumnya tidak hadir dan meminta penutur untuk kembali menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh semua peserta tutur. Oleh sebab itu penutur (pengajar) kemudian mengulang kembali penjelasannya. Ia menjelaskan dalam bahasa Inggris, tetapi juga beralih kode ke bahasa Indonesia.

Pada data di atas, penutur tidak mengulang sebagian dari ujaran yang telah diujarkannya dalam bahasa Inggris. Sebaliknya, semua bagian dari ujaran bahasa Inggris tersebut secara keseluruhan diulang kembali dalam bentuk kalimat lengkap dalam bahasa lain, yaitu bahasa Indonesia. Tidak ada bagian dari ujaran sebelumnya yang dalam bahasa Inggris dihilangkan, sehingga semua ujaran tersebut baik dalam bahasa Inggris sama sekali tidak berbeda dalam bahasa Indonesia.

Pengulangan seluruh ujaran dalam kalimat lengkap ini apabila dilihat dari data di atas, diujarkan oleh penutur dalam situasi formal yang menyebabkan penutur tersebut beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia formal yakni bahasa Indonesia standar yang digunakan dalam pendidikan, alih-alih bahasa Indonesia informal seperti yang dilakukan oleh penutur lain seperti penggunaan bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari.

Pada alih kode jenis pengulangan kembali makna suatu pesan dalam bahasa lain ini, pengulangan dalam bahasa Indonesia yang terjadi sama sekali tidak berbeda dengan ujaran yang telah diujarkan oleh penutur dalam bahasa Inggris.

4.3.2 Alih Kode Jenis Spesifikasi Lawan Bicara (*Addressee Specification*)

Pada alih kode jenis ini penutur mengarahkan pesan yang ingin disampaikan pada satu atau beberapa mitra tutur. Ketika alih kode ditujukan pada banyak mitra tutur, biasanya pesan yang disampaikan tidak untuk satu atau dua orang mitra tutur saja melainkan semua mitra tutur yang terlibat pada peristiwa tutur. Sebaliknya, ketika pesan dialihkodekan hanya pada satu mitra tutur, penutur hanya ingin bahwa pesan yang disampaikan hanya dipahami oleh mitra tutur yang dimaksud, yang mungkin saja adalah bagian dari suatu peristiwa tutur yang sedang terjadi.

Terkadang pesan yang diujarkan ditujukan oleh penutur langsung hanya pada satu orang mitra tutur saja, tetapi terkadang ditujukan juga kepada banyak mitra tutur atau semua peserta tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut. Berikut adalah data alih kode jenis spesifikasi lawan bicara yang ditujukan pada satu mitra tutur:

- (5). Marlin : it's my time. Welcome to our museum. All you want to see about the historical of our nation can be found in here. **Silahkan Pak...**(melihat kepada temannya yang bertindak sebagai operator). Our first slide.

(Percakapan 19; peristiwa tutur Vb; data 5 kelas 31.4D)

Peristiwa tutur ini direkam dari kelas 31.4D yang membicarakan tentang topik museum. Pada peristiwa tutur ini, situasinya diatur seolah-olah seperti dalam suatu seminar. Situasi pada peristiwa tutur ini yaitu ketika penutur memulai presentasinya tentang museum.

Dalam peristiwa tutur ini, penutur bertindak sebagai pembicara suatu seminar yang akan memperkenalkan museum-museum yang ada di Jakarta. Ia mengawali presentasinya dalam bahasa Inggris. Ketika memberikan instruksi kepada peserta tutur lain yang bertindak sebagai asisten, penutur beralih kode ke bahasa Indonesia. Alih kode tersebut ditujukan langsung oleh penutur kepada asistennya sehingga hanya asisten tersebut yang akan melakukan apa yang diinginkan oleh penutur, bukan kepada semua peserta tutur yang ikut hadir dalam

seminar tersebut. Dengan demikian, alih kode yang dilakukan oleh penutur hanya ditujukan pada satu orang mitra tutur saja. Pada data ini alih kode terjadi ketika penutur memberikan suatu perintah kepada penutur lainnya.

Dengan beralih kode ke bahasa Indonesia, penutur ingin agar mitra tutur yang dituju memahami benar kepada siapa perintah tersebut dimaksudkan. Tidak hanya pada satu mitra tutur suatu alih kode ditujukan, terkadang seorang penutur menyampaikan suatu ujaran yang ditujukkannya pada banyak mitra tutur atau semua peserta tutur. Berikut adalah data percakapan kelas 31.4D malam. Pesan ditujukan pada banyak mitra tutur.

(6). Erni : the rain is so hard, so I am late...*eh lagi ngomongin apa siy?*

(Percakapan 2; peristiwa tutur Ib, data 1 kelas 31,4D)

Situasi pada peristiwa tutur ini adalah setelah 15 menit diskusi kelas berlangsung. Topik yang dibicarakan adalah masalah politik. Ketika diskusi berlangsung, seorang peserta tutur (Erni) yang adalah bagian dari anggota kelompok datang terlambat. Ketika memasuki kelas Erni mendekati salah satu anggota kelompok diskusi dan langsung berbicara tentang keadaan diluar kelas kepada anggota kelompok tersebut yang sedang melakukan diskusi tentang topik yang diberikan. Ia menceritakan keadaan di luar ruangan ketika ia tiba di kampus. Ia berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi kemudian tiba-tiba mengubah topik yang sedang didiskusikan oleh peserta diskusi kelas dan beralih berbicara dengan bahasa Indonesia.

Alih kode ini tidak diujarkan oleh penutur hanya pada satu orang mitra tutur, melainkan kepada semua peserta tutur khususnya ditujukan pada semua anggota kelompok yang berada paling dekat dengan penutur, di mana penutur menjadi bagian kelompok tersebut. Alih kode ini dilakukan oleh penutur untuk mendapatkan perhatian semua anggota kelompok.

Pada penelitian ini, pada beberapa percakapan ditemukan bahwa seorang penutur lebih sering menyampaikan pesannya kepada seorang mitra tutur dengan tujuan bahwa hanya mitra tutur tersebut yang memahami maksud penutur, alih-alih pesan yang disampaikan ke banyak mitra tutur. Adapun pesan yang

disampaikan ke banyak mitra tutur ditemukan terjadi ketika seorang pengajar memberikan instruksi kepada semua peserta kelas percakapan, atau ketika seorang penutur yang ikut dalam suatu percakapan yang sedang berlangsung.

4.3.3 Alih Kode Jenis Penjelas Pesan (*Message Qualification*)

Alih kode ini merupakan suatu penjelasan dari suatu bagian pesan. Bagian pesan tersebut dapat berupa kalimat dan pelengkap verba atau suatu predikat yang mengikuti suatu klausa. Bagian yang dialihkodekan ke bahasa yang berbeda terkadang merupakan penjelasan tambahan atas pesan yang sebelumnya telah diujarkan. Terkadang ada bagian dari suatu pesan yang diujarkan dengan kode berbeda, tetapi kemudian pesan tersebut mengalami penjelasan lanjutan dengan beralih ke kode lain yang juga berbeda.

Dalam percakapan, ketika beralih kode penutur hanya berusaha melanjutkan apa yang telah dijelaskannya dengan kode yang berbeda, yakni dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah data jenis alih kode penjelas pesan:

- (7). Teacher : so class, talking about tourism sometimes means to find the differences of the goal of tourist...*siapa yang tahu kategorinya?*
First...? Second...? Third...?
- Feby : who one curious about history.
- Endang : so, it mean...sooty dong...hehehe...

(Percakapan 4; peristiwa tutur IIa; data 2 kelas 31.4A)

Peristiwa tutur berlangsung pada percakapan kelas 31.4A dengan topik latihan menjadi seorang pemandu wisata disertai dengan presentasi setiap peserta diskusi. Penutur yang diketahui beralih kode pada peristiwa tutur ini adalah pengajar di kelas tersebut.

Pada peristiwa tutur ini, penutur memulai latihan dengan terlebih dahulu berusaha menjelaskan semua hal terkait pariwisata, termasuk juga orang-orang yang mengunjungi tempat-tempat wisata dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada saat ingin menjelaskan kategori wisatawan, penutur tidak secara langsung menjelaskannya kepada peserta tutur tentang kategori tersebut, tetapi ia berusaha

merangsang peserta tutur untuk lebih berani memberikan opini mereka terkait wisatawan. Penutur menginginkan semua peserta tutur memberikan opini dalam bahasa Inggris. Kemudian, ketika memberikan instruksi kepada peserta tutur untuk menjawab pertanyaannya, penutur kemudian beralih kode ke bahasa Indonesia.

Alih kode yang muncul adalah dalam bentuk kalimat tanya kepada semua peserta tutur. Ia memberikan instruksi dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ketika penutur beralih kode ke bahasa Indonesia ternyata seluruh peserta memahami secara langsung apa yang dimaksudkan oleh penutur, sebaliknya hal tersebut tidak terlihat ketika ia menjelaskan dengan menggunakan bahasa Inggris.

Alih kode penjelas pesan ini tidak hanya muncul dalam bentuk kalimat pertanyaan, sebaliknya ditemukan bahwa pesan yang dialihkodekan terkadang muncul dalam bentuk klausa penjelas pesan yang sebelumnya telah diujarkan oleh seorang penutur. Data lain yang ditemukan pada percakapan 6 yang muncul pada peristiwa tutur IIc kelas 31.4A.

(8). Cindy : I think they curious about a history of one place,
especially an historical place, *tempat bersejarah yang mungkin
berusia ratusan tahun...*

Teacher : yes, that's right...what else?

(Percakapan 6; peristiwa tutur IIc; data 2 kelas 31.4A)

Data ini diambil dari kelas 31.4A setelah pengajar memberi kesempatan kepada semua peserta tutur untuk membaca terlebih dahulu materi yang telah dibagikan, yaitu materi tentang kategori para wisatawan. Beberapa saat kemudian seorang penutur mencoba memberikan pendapatnya. Penutur tersebut mengawali penjelasannya dengan menggunakan bahasa Inggris, tetapi ketika ia akan memberikan penjelasan lanjutan atas penjelasan sebelumnya penutur tersebut kemudian beralih kode ke bahasa Indonesia. Bagian yang dialihkodekan tersebut merupakan klausa penjelas atas pesan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Alih kode jenis penjelas pesan (*message qualification*) muncul dalam percakapan ketika penutur berusaha memberikan penjelasan dari bagian suatu pesan. Terkadang, penjelasan yang dialihkodekan tersebut muncul hanya sebagai bagian dari pesan atau ujaran. Ketika beralih kode penutur hanya berusaha melanjutkan apa yang telah dijelaskannya dengan kode yang berbeda.

Dalam penelitian ini, penjelas pesan yang dialihkodekan ternyata muncul dalam bentuk kalimat pertanyaan, selain juga dalam bentuk penjelas klausa yang telah diujarkan sebelumnya.

4.3.4. Alih Kode Jenis Interjeksi atau Pelengkap Pesan (*Interjection or Sentence Fillers*)

Alih kode jenis ini apabila muncul dalam suatu percakapan, biasanya berupa suatu selaan, interupsi, ungkapan fatis atau pelengkap pesan. Pesan yang dialihkodekan dalam suatu percakapan biasanya diujarkan oleh seorang penutur secara tiba-tiba. Apabila muncul dalam bentuk selaan, penutur lebih banyak menyela penutur lain yang sedang berbicara dengan beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lain dalam suatu percakapan.

Terkadang seorang penutur melakukan interupsi atas penutur lain dengan beralih kode ke bahasa yang berbeda. Ungkapan fatis terkadang muncul ketika seorang penutur menginterupsi penutur lain. Berikut adalah data alih kode jenis interjeksi atau pelengkap pesan yang muncul dengan ungkapan fatis. Data diambil dari percakapan 5 pada peristiwa tutur IIb kelas 31.4A.

(9). Feby : who one curious about history.

Endang : so it means...sotoy ***dong***...hehehe...

(Percakapan 5; peristiwa tutur IIb; data 2 kelas 31.4A)

Pada peristiwa tutur ini, penutur Endang memberikan respon atas ujaran yang diujarkan oleh penutur lainnya. Endang berusaha memberikan respon atas apa yang telah diujarkan oleh penutur lain tentang kategori wisatawan tetapi dengan beralih kode ke bahasa Indonesia dan disertai dengan suatu guyonan.

Pada saat beralih kode, Endang menyela penutur lain yang sedang berbicara. Alih kode yang dilakukan oleh Endang nampaknya hanya berupa suatu ungkapan fatis *dong* yang disertai dengan *gesture* lucu serta senyum atas apa yang diujarkannya. Ungkapan fatis yang diujarkan oleh penutur tersebut tidak ditujukan untuk maksud tertentu, tetapi hanya diujarkan untuk mencoba menyambung penutur lain yang sedang berbicara. Oleh sebab itu ujaran tersebut yang hanya berupa selaan terhadap penutur lain yang menyebabkan peserta lain memerhatikan penutur.

Interjeksi yang mengandung alih kode dalam suatu percakapan selain muncul dalam ungkapan fatis juga dapat muncul dalam bentuk interupsi langsung. Hal ini muncul ketika seorang penutur tiba-tiba beralih kode pada saat penutur lain juga sedang berbicara, penutur tersebut melakukan interupsi dengan beralih kode ke bahasa Indonesia. Interupsi ini terkadang juga disertai *gesture* yang menyebabkan peserta tutur lainnya mengalihkan perhatiannya kepada penutur yang beralih kode tersebut. Data berikut diambil dari percakapan 12 pada peristiwa tutur IIIc kelas 31.4B.

(10). Ririn : okay...we choose to talk about plastic surgery. Do you know what is plastic surgery? It isn't using plastic for your operation, not that kind. It is very difficult to explain sangat sulit menjelaskannya. For example, when you wanna have good nose then you have this operation, so it is plastic surgery.(sebelum penjelasannya selesai, tiba-tiba penutur lain menyambung penjelasan tersebut).

Fadilla : *ini contohnya*...see the picture

Ririn : yes, Fadilla is right. Please check the pic we have

(Percakapan 12; peristiwa tutur IIIc; data 3 kelas 31.4B)

Peristiwa tutur ini diambil dari rekaman percakapan pada kelas 31.4B dengan topik kesehatan wanita. Peristiwa tutur ini diawali dengan seorang penutur (Ririn) yang sedang menjelaskan tentang operasi plastik. Terlebih dahulu Ririn menjelaskan tentang yang dimaksudkan dengan operasi plastik. Pada saat

memberikan penjelasan tersebut, Ririn kemudian diinterupsi oleh penutur lain yang juga adalah anggota kelompoknya.

Pada peristiwa tutur di atas penutur (Fadilla) melakukan interupsi dengan menyela penutur lain (Ririn) yang sedang berbicara menjelaskan topik yang didiskusikan. Interupsi yang dilakukan Fadilla terlihat dari ujaran penutur yang diujarkan secara tiba-tiba sehingga peserta tutur secara refleks mengalihkan perhatian kepada penutur tersebut.

Penutur melakukan interupsi dengan beralih ke bahasa Indonesia yang disertai *gesture* memperlihatkan suatu gambar. Alih kode jenis ini juga terkadang muncul dalam percakapan ketika seorang penutur ingin melengkapi pesan yang diujarkannya dengan beralih kode ke bahasa lain. Data sebagai berikut.

- (11). Endah : I think I can conclude from the others answers. First, people who get interested in history. It says here ‘kalau ingin mengenal suatu daerah coba kenali sejarahnya’. Second, people who want to see new place. Third, people who want to *kenal* different of people.
Kenal what is it? In English? Uhm...
 Andry : Acquaintance...acquaintance in English.

(Percakapan 9; peristiwa tutur IIf; data 2 kelas 31.4A)

Peristiwa tutur ini terjadi pada kelas 31.4A. Topik yang didiskusikan adalah wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat. Pada data ini, penutur mencoba untuk mengulang kembali semua jawaban yang telah diberikan oleh peserta tutur lainnya. Endah mengulang dua jawaban pertama dengan menggunakan bahasa Inggris, tiba-tiba ketika menjelaskan jawaban yang ketiga ia beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan menggunakan satu kata dalam bahasa Indonesia. Kata yang dialihkodekan tersebut merupakan suatu bentuk interjeksi yang melengkapi pesan yang sedang diujarkan oleh penutur. Penutur tidak melakukan alih kode dengan mengalihkodekan semua bagian kalimat, melainkan hanya satu kata yang dialihkodekan.

Pada alih kode jenis ini, secara umum ditemukan bahwa alih kode yang muncul dalam percakapan biasanya berupa suatu selaan, interupsi, ungkapan fatis

atau pelengkap pesan. Ketika menyela penutur lain seorang penutur ditemukan menggunakan ungkapan fatis; ketika menginterupsi penutur lain yang sedang bicara, seorang penutur juga memperlihatkan *gesture* dan media tertentu sehingga mitra tutur secara tidak langsung mengalihkan perhatian pada penutur.

Selain itu, alih kode juga muncul ketika penutur ingin melengkapi pesan yang sedang disampaikannya kepada peserta tutur lain, tetapi pesan tersebut disampaikan dengan bahasa lain, yakni alih kode dengan kata dalam bahasa Indonesia.

4.3.5. Alih Kode Jenis Kutipan (*Quotation*)

Alih kode jenis ini dalam percakapan dapat berupa kutipan langsung (*direct quotation*) atau kalimat tak langsung (*reported speech*). Kutipan langsung yang dialihkodekan oleh seorang penutur biasanya muncul dalam bentuk yang sama seperti yang diujarkan oleh penutur aslinya. Sebaliknya, ketika seorang penutur beralih kode dengan mengutip secara tidak langsung, biasanya pesan yang dikutip tersebut merupakan bagian yang disimpulkan kembali oleh penutur.

Dalam suatu percakapan, penutur beralih kode dengan mengutip perkataan atau ujaran yang telah diujarkan atau ditulis oleh penutur lain. Kutipan tersebut dapat berupa suatu informasi yang pernah didengar ataupun pernah dibaca oleh penutur dari suatu sumber. Biasanya, ketika mengutip ujaran tersebut penutur menunjukkan *gesture* tertentu seperti menggunakan jarinya sebagai signal kepada penutur lain bahwa apa yang diujarkannya bukan merupakan ujaran miliknya sendiri, tetapi dikutip dari ujaran sumber lain. Dengan demikian, penutur lain memahami bahwa penutur tersebut berusaha menjelaskan sesuatu yang bukan penjelasannya sendiri tetapi diambil dari ujaran sumber lain.

Terkadang ketika mengutip suatu ujaran, seorang penutur juga menunjukkan sumber yang dikutip tersebut, bahkan juga memperlihatkan sumber ujaran yang sedang dikutipnya misalnya majalah. Berikut adalah data jenis alih kode jenis kutipan, diambil dari percakapan data 2 kelas 31.4A:

- (12). Endah : I think I can conclude from the other answers. First, people who get interested in history. It says here “*kalau ingin mengenal suatu daerah coba kenali sejarahnya*” (sambil mengangkat dua jari

tangganya). Second, people who want to see new place. Third, people who want to know different of people. Kenal...kenal..what is it in English? Uhm...

(Percakapan ; peristiwa tutur Iie; data 2 kelas 31.4A)

Pada peristiwa tutur ini, penutur (Endah) berusaha menjelaskan tentang kategori para wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat. Ia mengawali penjelasannya dengan menggunakan bahasa Inggris. Tiba-tiba, penutur dalam memberikan penjelasannya beralih kode ke bahasa Indonesia dengan memperlihatkan *gesture* mengangkat dua jari tangannya untuk memberikan signal kepada peserta tutur lainnya bahwa ia sedang menjelaskan sesuatu yang ia ambil dari sumber lain. Penutur Endah kemudian juga memperlihatkan suatu majalah sumber kutipan yang sedang diujarkannya. Penutur kemudian mengutip suatu ungkapan dari sumber lain yang pernah dibacanya dalam suatu majalah pariwisata.

Dalam hal ini, penutur (Endah) berusaha menyampaikan suatu penjelasan yang menurutnya akan lebih akurat apabila ia menyampaikan langsung ungkapan tersebut dalam bentuk aslinya sehingga ia tidak salah dalam menjelaskan. Dengan mengutip pernyataan lain, penutur berusaha memberikan suatu bukti kepada peserta tutur lain bahwa apa yang dijelaskannya benar adanya sehingga ia berharap bahwa peserta tutur lain percaya dengan apa yang sedang dijelaskannya.

Terkadang, tidak hanya majalah atau sumber yang pernah dibaca menjadi sumber kutipan seorang penutur. Bahkan, penutur juga mengutip pernyataan yang pernah didengarnya dari sumber atau penutur lainnya. Data percakapan seperti yang ditemukan pada data 4 kelas 31.4A.

(13). Rico : I've hear my cousin friend on the phone with her mom, She called her mom as Liz. I thought it impolite.

Joshua : I don't think it is impolite.

Rico : yes, its not good to call a mother by the name. Then, I hear that he asked for money, and I don't know he might be refused then he said to himself "*saya sudah berjanji padahal...*" (sambil mengangkat dua jari kedua tangan)

Joshua : what? In his lang? or???

Rico : nop

(percakapan 16; peristiwa tutur IVb; data 4 kelas 31.4A)

Pada data ini dua orang peserta tutur sedang melakukan latihan percakapan sebelum dipraktekkan di depan pengajar. Penutur Rico berbicara dalam bahasa Inggris tentang seseorang, ketika berbicara tersebut ia kemudian mengutip suatu ujaran yang pernah didengarnya dari sumber lain, yakni suatu ujaran yang diujarkan oleh seseorang yang sedang berbicara di telepon. Sumber yang didengar oleh penutur (Rico) adalah teman dari sepupunya yang sedang menginap selama liburan. Rico tidak mengujarkan kutipan yang didengarnya dalam bahasa Inggris, melainkan tetap mengujarkan kembali sebagaimana ia mendengar ujaran tersebut pertama kali diujarkan dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena penutur mengujarkan kembali sesuatu yang pernah didengarnya, maka ketika berujar tersebut penutur menunjukkan *gesture* dua jari tangan yang diangkat ke atas. Selain itu penutur Rico juga menekankan kutipan yang didengarnya dengan mengatakan bahwa ia pernah mendengar teman sepupunya yang sedang berbicara di telepon dengan ibunya. Dengan demikian mitra tutur memahami bahwa penutur sedang mengutip ujaran yang bukan miliknya sendiri.

Dalam penelitian ini ketika seorang penutur mengutip ujaran atau sumber lain ditemukan bahwa adanya kutipan yang dikutip dari sumber tertulis dan lisan. Sumber kutipan yang tertulis adalah sumber yang pernah dibaca oleh penutur yang kemudian dikutipnya. Sementara itu, sumber lisan adalah ujaran yang pernah didengar yang diujarkan oleh penutur lain dan kemudian dikutip oleh penutur. Dengan mengutip sumber lain tersebut seorang penutur ingin pesan yang akan disampaikannya tidak salah dan akurat.

Dari 19 ujaran yang mengandung alih kode, ditemukan beberapa alih kode yang paling banyak diujarkan, sebaliknya juga ada alih kode yang sedikit diujarkan oleh penutur. Alih kode jenis pengulangan kembali makna suatu pesan dalam bahasa lain adalah alih kode yang paling banyak ditemukan dalam percakapan yakni sebanyak 6 percakapan. Pengulangan tersebut adalah dalam

bentuk kata, frasa, klausa, serta kalimat lengkap. Pengulangan frasa dalam percakapan lebih sering muncul ketika seorang penutur beralih kode apabila dibandingkan dengan pengulangan jenis lainnya.

4.4 Alasan Munculnya Alih Kode dalam Kelas Percakapan

Dalam penelitian ini, alasan yang menyebabkan munculnya alih kode dalam percakapan didasarkan pada teori Holmes (2001). Holmes menjelaskan bahwa terdapat enam alasan yang menyebabkan seorang penutur beralih dari satu kode ke kode lainnya. Alasan munculnya alih kode dalam percakapan di kelas adalah:

4.4.1 Alih Kode karena Alasan Retoris

Alih kode ini ditujukan untuk menggambarkan asosiasi antara kedua bahasa. Ketika beralih kode, seorang penutur menyadari keanggotaannya dalam suatu kelompok. Penutur tersebut menyadari bahwa pada satu sisi, bahasa yang satu dan yang lain menunjukkan adanya kesalingterkaitan. Penutur yang beralih kode biasanya adalah anggota dari komunitas kedua bahasa tersebut, atau yang memahami kedua bahasa tersebut.

Pada saat terjadi alih kode, penutur nampaknya menyadari bahwa apabila ia berbicara menggunakan bahasa yang umum dipahami suatu komunitas, maka penutur tersebut dapat menyampaikan pesan yang dimaksud dengan jelas. Alih kode karena alasan retoris ini nampaknya muncul dalam suatu percakapan dalam bentuk pengulangan suatu pesan dengan menggunakan bahasa lain yang lebih dipahami oleh peserta tutur. Data sebagai berikut.

(1). Teacher : we are going to discuss about woman and health. It is about how women do everything to keep beauty. *Kita akan mendiskusikan tentang wanita dan kesehatan. Tentang bagaimana para wanita melakukan segala cara agar tetap cantik.* So, I want you to find the information as much as you can and present your presentation today. It is an interesting topic I think.

(Percakapan 4; peristiwa tutur IIIa; data 3 kelas 31.4B)

Pada data ini, penutur pada awalnya menjelaskan tentang topik yang akan didiskusikan menggunakan bahasa Inggris dan ia berasumsi bahwa semua peserta telah memahami penjelasannya. Tetapi ketika ada peserta tutur yang masih bingung dan bertanya kembali, penutur kemudian mengulang penjelasan tersebut.

Nampaknya penutur melihat bahwa para peserta tutur tidak paham dengan penjelasannya. Kemudian, penutur memutuskan untuk mengulang kembali penjelasannya dengan beralih ke bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena penutur menyadari baik ia maupun semua peserta tutur berbahasa ibu bahasa Indonesia, nampaknya penutur menyadari bahwa penjelasannya akan lebih dipahami apabila ia berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Alih kode terkadang muncul ketika seorang penutur memberikan suatu instruksi. Hal ini terjadi karena peserta tutur tidak memahami apa yang diperintahkan oleh seorang penutur dalam bahasa Inggris sehingga penutur beralih kode ke bahasa Indonesia yang dipahami oleh peserta tutur. Data percakapan sebagai berikut.

(2). Teacher : so class, talking about tourism sometimes means to find the differences of the goal of tourist...*siapa yang tahu kategorinya?*first..., second..., third...

Feby : who one curious about history.

Endang : so it means...sotoy dong...hehehe...

(Percakapan 4; peristiwa tutur IIa; data 2 kelas 31.4A)

Pada data di atas, penutur memilih untuk mengulang kembali penjelasan yang telah diujarkannya dalam bahasa Inggris, tetapi ia beralih kode ke bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan supaya semua peserta tutur memahami pertanyaan yang diberikan oleh penutur apabila ia mengulang kembali dalam bahasa yang dipahami oleh semua peserta tutur.

Oleh karena kesalingterkaitan antara dua bahasa yang dipahami oleh seorang penutur, menyebabkan penutur beralih kode ke bahasa yang umum digunakan suatu komunitas, dalam hal ini penutur adalah bagian dari komunitas bahasa Indonesia. Penutur menyadari bahwa ia juga merupakan bagian dari

komunitas bahasa tersebut yang memahami baik bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Ketika beralih kode, biasanya alih kode ini juga disertai dengan proses pengulangan kembali pesan yang telah diujarkan penutur dalam bahasa lain. Pesan tersebut diulang kembali menggunakan bahasa yang dipahami oleh mitra tutur dengan tujuan agar maksud yang ingin disampaikan dipahami oleh mitra tutur. Dalam penelitian ini, alih kode muncul ketika penutur memberikan suatu instruksi menggunakan bahasa yang dipahami oleh semua peserta tutur.

4.4.2 Alih Kode karena Perbedaan Status dan Formalitas

Alih kode muncul karena adanya perbedaan status di antara peserta tutur yang terlibat, selain itu keformalitan suatu peristiwa tutur juga melatarbelakangi munculnya alih kode dalam percakapan. Perbedaan status tersebut nampak dari pilihan penggunaan bahasa yang berbeda oleh peserta tutur. Adanya penggunaan bahasa tinggi (H) yang lebih berprestise alih-alih bahasa rendah (L) oleh seorang penutur karena ingin memperlihatkan status sosialnya.

Alih kode terkadang menunjukkan adanya suatu perubahan dalam suatu dimensi yang berbeda, seperti interaksi yang berbeda antara beberapa peserta tutur karena status hubungan serta keformalitan di antara peserta tutur tersebut. Adakalanya bahasa yang dialihkodekan menunjukkan status penutur bahasa tersebut. Hubungan yang lebih formal biasanya diperlihatkan dengan penggunaan bahasa tinggi, seperti antara dokter dengan pasiennya. Sedangkan hubungan yang akrab antara dua orang penutur memperlihatkan minimalnya jarak sosial di antara penutur tersebut sehingga interaksi lebih berterima dengan penggunaan bahasa rendah, seperti perbincangan dua orang teman. Dalam situasi formal di kelas, maka seharusnya bahasa yang digunakan adalah bahasa formal, begitu juga ketika terjadi alih kode. Data sebagai berikut.

- (3). Teacher : We are going to discuss about woman and health. It is about how wowed do everything to keep beauty. *Kita akan mendiskusikan tentang wanita dan kesehatan. Tentang bagaimana para wanita melakukan segala cara agar tetap cantik.* So, I want you to find the information as much as you can and present your presentation

today. It is an interesting topic I think.

(Percakapan 4; peristiwa tutur IIIa; data 3 kelas 31.4B)

Pada data ini, penutur adalah pengajar yang beralih kode menggunakan bahasa Indonesia formal untuk menunjukkan statusnya yang berbeda dengan peserta tutur lainnya. Penutur tidak menggunakan bahasa yang sama seperti yang digunakan peserta tutur lain ketika beralih kode. Akan tetapi alih kode yang dilakukannya adalah alih kode yang sangat formal karena situasi peristiwa tutur tersebut adalah peristiwa tutur formal yakni proses belajar mengajar yang mengharuskannya menggunakan bahasa Indonesia standar.

Tidak hanya dalam proses belajar mengajar, dalam situasi formal lain seperti seminar juga menyebabkan seorang penutur beralih kode ke bahasa yang lebih formal, bahkan dalam memberikan suatu instruksi. Data sebagai berikut.

(4). Marlin : Its my time. Welcome to our museum. All you want to see about the historical of our nation can be found in here. **Silahkan Pak...**(melihat kepada temannya yang bertindak sebagai operator) our first slide.

Ade : ok.

Marlin : here is the picture

(Percakapan 19; peristiwa tutur Vb; data 5 kelas 31.4D)

Pada data di atas, situasinya adalah situasi formal suatu seminar, bukan percakapan dalam situasi santai. Penutur yang bertindak sebagai seorang pembicara seminar mengawali presentasinya dengan bahasa Inggris. Ketika ia ingin memberi instruksi kepada asistennya, penutur kemudian beralih kode ke bahasa Indonesia dengan memberikan instruksi secara formal. Penutur juga menyebutkan panggilan sapaan yang bersifat formal "Pak" untuk memperlihatkan bahwa penutur adalah seseorang dengan status yang lebih tinggi dalam seminar tersebut yakni sebagai seorang pembicara tetapi berusia lebih muda dari asistennya, selain situasi seminar juga adalah situasi formal yang tidak memungkinkan penutur memanggil nama kepada asistennya. Dengan demikian

penutur menggunakan bahasa Indonesia formal dalam memberikan instruksi kepada asisten tersebut untuk memperlihatkan adanya keformalitas situasi tutur.

Tidak hanya bahasa lebih formal yang digunakan oleh seorang penutur ketika berinteraksi dengan penutur lain. Sebaliknya, peserta tutur tidak melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh seorang pengajar. Peserta tutur cenderung beralih ke bahasa Indonesia nonstandar bahkan bahasa yang biasa mereka gunakan sehari-hari meskipun dalam situasi formal. Seperti pada data rekaman berikut.

(5). Ani : Hmm...people who just wanna see new place. *Yah itu loh Pak yang cuma pengen suasana baru.* Nothing special from these people.

Teacher : ok... so you think that these people do not have goal to visit some place?

Ani : yeah...

(Percakapan 7; peristiwa tutur IId; data 2 kelas 31.4A)

Pada data ini, penutur merespon penutur lain dengan beralih ke bahasa Indonesia. Tetapi bahasa yang digunakan bukan bahasa Indonesia yang digunakan dalam pendidikan. Alih-alih, penutur berbicara dengan bahasa Indonesia sehari-hari, seperti ketika penutur mengujarkan kata ‘pengen’ alih-alih menggunakan kata “ingin”. Dengan demikian, alih kode yang terjadi dapat menunjukkan bahwa dalam situasi formal, meskipun status penutur lebih rendah dari pengajar, yakni penutur adalah mahasiswa yang banyak menggunakan bahasa Indonesia nonstandar dalam interaksi sehari-hari. Akan tetapi alih kode memperlihatkan adanya keakraban yang terjalin antara pengajar dengan peserta tutur dalam peristiwa tutur tersebut. Rasa akrab di antara peserta tutur tersebut kemudian menyebabkan munculnya alih kode ke bahasa Indonesia informal yang dialihkodekan dari bahasa Inggris.

Alih kode juga terkadang muncul ketika dua orang teman berbicara. Jarak sosial di antara dua orang teman ini menyebabkan bahasa yang muncul adalah bahasa rendah (L) yang memperlihatkan adanya solidaritas dan situasi akrab di

antara kedua penutur. Di sini, keformalisan serta status di antara penutur tidak dipentingkan. Biasanya bahasa dan cara yang digunakan sama sekali berbeda dengan penutur yang berada pada status sosial lebih tinggi. Berdasarkan data ini kedua penutur cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, alih-alih bahasa Indonesia formal. Data sebagai berikut.

- (6). Reni : from this book, we know that woman in America is free to decide their future, whether they have to work or not. What do you think Chandra?
- Chandra : I agree with deciding your future is in yourself. But something here is not good I found. If woman decide to work, what about her children? What about her husband who can give her needs. To earn money is husband responsibility not woman or wife. Woman can't do anything as man.
- Reni : yes, it is husband responsibility but in America *cewek itu ngerasa kalo dia mampu juga melakukannya...* so what's wrong with it?
- Chandra : what???

(Percakapan 15; peristiwa tutur IVa; data 4 kelas 31.4A)

Data diambil dari percakapan dua orang peserta tutur yang sedang melakukan diskusi tentang nilai yang diterapkan dalam keluarga. Pada peristiwa tutur ini, peserta tutur melakukan dialog secara berpasangan. Pada awalnya percakapan berlangsung menggunakan bahasa Inggris. Kemudian salah seorang penutur beralih ke bahasa Indonesia. Bahasa yang dialihkodekan tersebut menunjukkan bahwa kedua penutur berada pada status yang sama disertai adanya keakraban, yaitu kedua penutur adalah mahasiswa dan saling berteman. Oleh sebab itu ketika beralih kode, bahasa yang dialihkodekan adalah bahasa yang nonstandar.

Pada saat interaksi sedang berlangsung, alih kode terjadi karena adanya status yang berbeda di antara para peserta tutur. Situasi formal menyebabkan alih kode yang berbeda di antara peserta tutur yang juga berbeda status. Pengajar beralih kode menggunakan bahasa Indonesia formal dalam pendidikan ketika menjelaskan kembali suatu pesan yang telah disampaikannya dalam bahasa

Inggris. Hal ini terjadi karena situasi formal dalam proses belajar tidak memungkinkan pengajar berbicara dengan bahasa Indonesia informal.

Sebaliknya, mahasiswa beralih kode ke bahasa Indonesia yang biasa digunakan sehari-hari atau bahasa Indonesia informal meskipun percakapan terjadi dalam situasi formal proses belajar mengajar. Hal ini juga terlihat ketika mahasiswa berbicara dengan pengajar. Dalam hal ini, alih kode yang terjadi memperlihatkan adanya keakraban antara mahasiswa dan pengajar sehingga mahasiswa beralih ke bahasa Indonesia yang biasa digunakan ketika berbicara dengan teman-temannya.

Selain itu, interaksi antarpeserta tutur terlihat menunjukkan status yang sama di antara peserta tutur, yakni percakapan antara mahasiswa. Ketika berbicara, alih kode yang muncul adalah dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia seperti bahasa yang sehari-hari digunakan mahasiswa ketika berbicara, meskipun dalam situasi formal.

4.4.3 Alih Kode karena Kekurangan Kosakata

Alih kode ini menyebabkan terjadinya proses penyerapan kata-kata '*lexical borrowing*' dari bahasa lain untuk mengekspresikan sebuah konsep atau untuk mendeskripsikan sebuah objek yang tidak bisa diekspresikan dalam bahasa yang biasa digunakan.

Dalam interaksi, kekurangan kosakata banyak terjadi disebabkan karena penutur tidak mengetahui suatu kata yang tepat dari bahasa Inggris dalam bahasa ibu penutur. Akibatnya penutur kemudian tetap menggunakan bahasa asli kata-kata yang tidak diketahui dalam bahasa lain yang dialihkodekannya. Kekurangan kosakata penutur dalam suatu interaksi terkadang muncul dengan menggunakan bahasa ibu penutur yang terkadang juga nampak seperti keragu-raguan penutur, bahkan penutur lupa untuk menggunakan kata-kata tertentu dalam bahasa lain. Berikut adalah data:

(7). Henny : I wanna ask your group something. It is about plastic surgery,
right?

Yati : yes...

- Henny : so, what do you think about *luka bakar*?
 Ririn : can you speak in English?
 Henny : I don't know how to say it in English.

(Percakapan 14; peristiwa tutur IIIe; data 3 kelas 31.4B)

Pada data di atas, penutur menyampaikan suatu pertanyaan kepada penutur lain dengan mengawalinya menggunakan bahasa Inggris. Penutur Henny kemudian tiba-tiba beralih kode ke bahasa Indonesia karena ia tidak tahu bagaimana mengatakan "*luka bakar*" dalam bahasa Inggris. Penutur Henny beralih kode ke bahasa Indonesia dan kemudian menyampaikan kepada penutur lain (Ririn) bahwa ia tidak mengetahui bagaimana mengatakan "*luka bakar*" dalam bahasa Inggris. Alih kode ini nampaknya disebabkan karena kurangnya kosakata dalam bahasa Inggris yang dipahami oleh penutur. Oleh karena kekurangan kosakata tertentu dalam bahasa lain, menyebabkan penutur lebih memilih untuk berbicara dengan beralih kode ke bahasa yang dipahami oleh semua peserta tutur.

Kekurangan kosakata dalam bahasa tertentu juga menyebabkan seorang penutur terkadang nampaknya sering lupa dalam mengucapkan suatu kata dalam bahasa tertentu yang bukan bahasa ibu penutur tersebut. Data sebagai berikut.

- (8). Endah : I think I can conclude from the other answers. First, people who get interested in history. It says here " kalau ingin mengenal suatu daerah coba kenali sejarahnya". Second, people who want to see new place. Third, people who want to *kenal* different of people.
Kenal what is it? In English? Uhm...
 Andry : Acquaintance...acquaintance in English.
 Endah : yes, that's what I wanna say...thanks An.

(Percakapan 9; peristiwa tutur IIf; data 2 kelas 31.4A)

Pada percakapan di atas, penutur lupa kata yang seharusnya diucapkan dalam bahasa Inggris sehingga ketika berbicara ia beralih kode ke bahasa Indonesia. Oleh karena penutur lupa kata-kata yang seharusnya diujarkan dalam bahasa Inggris, penutur terkadang mengulang kembali ujaran yang telah diujarkan dalam

bahasa lain. Hal ini terjadi karena penutur ragu apakah kata, frasa, atau kalimat yang diujarkannya dapat diterima. Data sebagai berikut.

(9). Ririn : okay... we choose to talk about plastic surgery. Do you know what is plastic surgery? It isn't using plastic for your operation, not that kind. It is very difficult to explain...*sangat sulit menjelaskannya*. For example, when you want to have good nose then you have this operation, so it is plastic surgery.

Fadilla : ini contohnya...see the picture.

Ririn : yes, Fadilla is right, please check the picture we have.

(Percakapan 11; peristiwa tutur IIIb; data 3 kelas 31.4B)

Pada peristiwa tutur ini, penutur mengulang kembali ujaran dalam bentuk frasa yang telah diujarkannya dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini nampaknya terjadi karena penutur ragu dan tidak yakin bahwa ujarannya benar apabila ia mengujarkannya menggunakan bahasa Inggris sehingga penutur kemudian mengulang kembali ujaran tersebut dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena kekurangan kosakata tertentu dalam bahasa lain, menyebabkan penutur lebih memilih untuk berbicara dengan beralih ke bahasa yang dipahami oleh semua peserta tutur. Penggunaan bahasa ibu yang lebih banyak dan karena penutur tidak terbiasa menggunakan kosakata dalam bahasa lain, atau karena penutur lebih banyak belajar dan berbicara dengan menggunakan bahasa ibunya juga dapat menyebabkan seorang penutur beralih kode ketika berbicara.

4.4.4 Alih Kode karena Keinginan Mengutip Perkataan Seseorang atau Peribahasa
Alih kode terkadang terjadi ketika seorang penutur mengutip suatu ujaran yang diujarkan oleh penutur lain. Penutur kemudian memberikan suatu penekanan apakah ujaran yang dikutipnya benar atau salah. Dengan menggunakan kata-kata asli sumber, penutur ingin lebih akurat dan tepat dalam memberikan suatu penjelasan. Berikut adalah data analisis alasan alih kode karena penutur ingin mengutip sumber lain:

(10). Teacher : ok class, I think the time is enough for you to read the information. Now, I want each of you to present here and explain about the categories of tourist. Who wants to be the volunteer?

Endah : I think I can conclude from the other answers. First, people who get interested in history. It says here “*kalau ingin mengenal suatu daerah coba kenali sejarahnya*” (sambil mengangkat dua jari tangannya). Second, people who want to see new place. Third, people who want to know different of people.

Kenal...kenal..what is it in English? Uhm...

(Percakapan 8; peristiwa tutur IIe; data 2 kelas 31.4A)

Pada peristiwa tutur ini, penutur Endah berusaha menjelaskan kembali jawaban yang telah dijelaskan oleh peserta tutur lainnya. Dalam menjelaskan jawaban tersebut, Endah kemudian beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Dengan beralih kode mengutip pernyataan dari sumber lain, penutur berkeinginan menghindari kesalahan yang mungkin saja terjadi dalam menjelaskan sesuatu.

Dalam percakapan ini, penutur Endah menjelaskan suatu pernyataan yang pernah dibacanya dari sumber lain, yaitu majalah pariwisata. Ketika berbicara, penutur juga memperlihatkan sumber majalah tersebut ke semua peserta tutur dalam peristiwa tutur tersebut. Oleh karena pernyataan itu bukan milik penutur melainkan ia kutip dari sumber majalah, penutur mengujarkan kutipan yang dibacanya dengan diikuti oleh *gesture* mengangkat dua jari kedua tangannya. Hal ini ditujukan supaya mitra tutur memahami bahwa ujaran yang diujarkan oleh penutur dikutip dari sumber lain. Dengan demikian, kutipan pernyataan lain dapat dijadikan sebagai bukti oleh penutur bahwa ia menjelaskan sesuatu yang benar adanya.

Selain mengutip dari sumber lain yang pernah dibaca oleh penutur, dalam percakapan terkadang ditemukan bahwa penutur juga mengutip suatu pernyataan yang pernah didengarnya dari penutur lain. Sebagai berikut adalah data percakapan penutur yang mengutip ujaran penutur lain.

- (11). Rico : I've heard my cousin friend on the phone with her mom, she called her mom as Liz and I thought it impolite.
- Joshua : I don't think it is impolite
- Rico : yes, its not good to call a mother by the name. Then, I heard that he asked for money, and I don't know he might be refused then he said to himself "*saya sudah janji padahal*"...
- Joshua : what? In his language or?
- Rico : nop

(Percakapan 16; peristiwa tutur IVb; data 4 kelas 31.4A)

Pada data ini, penutur Rico mengujarkan suatu ujaran penutur lain yang bukan miliknya, melainkan ia mengutip dari sumber lain yang pernah didengarnya yakni ujaran teman sepupu penutur. Pernyataan yang dikutip bukan berasal dari sumber yang pernah dibaca, tetapi penutur mendengar langsung seseorang mengujarkannya. Oleh sebab itu ketika ia mengujarkan kembali, penutur juga menunjukkan *gesture* mengutip untuk memberikan signal kepada mitra tutur bahwa ujaran tersebut ia ambil dari sumber lain.

Oleh karena penutur ingin lebih akurat dan menghindari kesalahan dalam memberikan penjelasan yang berasal dari sumber lain, penutur kemudian beralih kode ke bahasa lain dengan mengutip kata-kata asli sumber yang dikutip. Pada penelitian ini ditemukan dua sumber berbeda yang dikutip oleh seorang penutur, akan tetapi tidak ditemukan adanya peribahasa dari bahasa lain yang dikutip dalam penelitian ini. Dua sumber yang dikutip tersebut berasal dari sumber tertulis yang pernah dibaca oleh penutur, sementara sumber lain adalah ujaran yang pernah didengar oleh penutur.

4.4.5 Alih Kode karena Topik Pembicaraan

Adanya topik yang lebih mudah dibicarakan dalam bahasa tertentu dibandingkan apabila menggunakan bahasa lain. Para penutur dwibahasa biasanya cenderung lebih mudah membicarakan topik tertentu dalam suatu kode alih-alih kode lain yang tidak dipahami sama oleh mitra tutur. Sebagai contoh penggunaan Bokmal

di Hennesberget lebih berterima untuk mendiskusikan semua masalah terkait dengan bisnis.

Terkadang para penutur dwibahasa juga lebih mengalami kemudahan untuk mendiskusikan suatu topik terkait asal daerah dalam bahasa ibu mereka alih-alih menggunakan bahasa tempat komunitas mereka tinggal. Seperti para penutur bahasa Jepang di Amerika yang cenderung berdiskusi tentang makanan Jepang dengan menggunakan bahasa Jepang, alih-alih bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena para penutur dwibahasa tersebut lebih memahami beberapa kosakata terkait topik yang dibicarakan karena mereka telah mempelajari kosakata tersebut dalam bahasa ibunya.

Adakalanya situasi tertentu menyebabkan seorang penutur memasuki suatu situasi percakapan dengan topik yang berbeda dari topik yang sedang dibicarakan. Ketika membicarakan suatu topik, penutur lebih merasa bahwa ia dapat menyampaikan semua hal dengan menggunakan bahasa Indonesia, alih-alih dalam bahasa Inggris. Meskipun topik yang dibicarakan seharusnya didiskusikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Data diambil dari percakapan 2 pada peristiwa tutur 1B kelas 31.4D.

(12). Vyta : We called it punishment, but they called it as moved to other place outside their home.

Tiba-tiba ketika terjadi percakapan, setelah lima belas menit seorang penutur lain datang terlambat dan memasuki ruangan dengan langsung berbicara tentang sesuatu hal kepada penutur lain.

Erni : the rain is so hard, so i am late...**eh lagi ngomongin apa siy?**

Wenly : Huush...

Ivonie : just sit here Erni, sini

(Percakapan 2; peristiwa tutur 1b; data 1 kelas 31.4D)

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penutur yang baru saja datang mencoba untuk berganti topik dengan beralih kode ke bahasa Indonesia supaya ia dapat menjadi bagian dari suatu percakapan yang sedang berlangsung. Penutur tersebut

beralih kode dengan terlebih dahulu menceritakan keadaan di luar kelas ketika ia baru saja sampai di kampus dan penutur tersebut berbicara menggunakan bahasa Inggris. Ketika memasuki kelas, apabila ia berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris, maka penutur menyadari bahwa ia tidak akan dapat menjadi bagian dari diskusi yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, penutur kemudian beralih kode ke bahasa Indonesia sehingga penutur lain memberikan respon dan ia menjadi bagian dari diskusi yang sedang berlangsung. Dari data ini diketahui bahwa penutur beralih ke bahasa Indonesia dengan bertanya kepada penutur lain tentang apa yang sedang didiskusikan.

Selain beralih kode dengan menyampaikan suatu pertanyaan, seorang penutur juga diketahui beralih kode dengan cara melakukan suatu tindakan secara tiba-tiba. Seperti pada data berikut, penutur ketika beralih kode juga secara tidak disadari telah beralih topik melalui suatu media. Data sebagai berikut.

(13). Ririn : okay...we choose to talk about plastic surgery. Do you know what is plastic surgery? It isn't using plastic for your operation, not that kind. It is very difficult to explain sangat sulit menjelaskannya. For example, when you wanna have good nose then you have this operation, so it is plastic surgery.(sebelum penjelasannya selesai, tiba-tiba penutur lain menyambung penjelasan tersebut).

Fadilla : *ini contohnya*...see the picture

Ririn : yes, Fadilla is right. Please check the pic we have

(Percakapan 12; peristiwa tutur IIIc; data 3 kelas 31.4B)

Pada data di atas, ketika penutur Ririn sedang menjelaskan tentang topik yang sedang didiskusikan, tiba-tiba penutur lain (Fadilla) beralih topik ke gambar yang sedang dipegangnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kedua penutur sedang membicarakan topik yang sama, akan tetapi cara penyampaian topik di antara keduanya berbeda. Penutur Ririn berbicara mengenai topik yang sedang didiskusikan dengan menjelaskan, sedangkan penutur Fadilla berbicara mengenai topik dengan

memperlihatkan suatu gambar. Ia secara tiba-tiba tanpa disadari telah meminta semua peserta melihat gambar yang sedang dipegangnya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian peserta tutur secara tidak sadar mengalihkan perhatiannya pada gambar yang diperlihatkan oleh penutur Fadilla. Pergantian topik yang kemudian terjadi adalah dari suatu penjelasan ke suatu media.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penutur beralih topik dari yang sedang dibicarakan karena adanya situasi tertentu yang menyebabkan penutur beralih kode. Meskipun penutur mengetahui bahwa situasi yang sedang terjadi mengharuskannya berbahasa Inggris, alih-alih bahasa Indonesia yang dialihkodekannya. Dengan beralih kode, seorang penutur berkeinginan untuk menjadi bagian dari suatu peristiwa tutur yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa seorang penutur beralih kode dengan bertanya kepada peserta tutur lain yang sedang berinteraksi. Selain beralih kode dengan bertanya, seorang penutur juga beralih kode dengan disertai penggunaan media. Dengan demikian topik yang sedang dijelaskan beralih ke topik media yang diperlihatkan oleh penutur.

4.4.6 Alih Kode karena Kehadiran Peserta Lain dalam Sebuah Percakapan

Alih kode dilakukan untuk menunjukkan identitas kelompok atau kesamaan etnis dengan lawan bicara, selain juga untuk memperlihatkan solidaritas kelompok. Penutur terkadang beralih kode dalam suatu ranah serta situasi sosial tertentu. Ketika suatu perubahan tertentu muncul dalam suatu situasi tutur maka alih kode juga akan muncul, seperti kedatangan peserta tutur lain. Oleh karena itu alih kode terjadi dalam suatu percakapan dapat dikaitkan dengan kehadiran peserta tutur lain dalam suatu peristiwa tutur.

Seorang penutur beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lain dengan tujuan untuk memperlihatkan adanya keanggotaan seseorang penutur atas kelompok tertentu. Beberapa alih kode muncul sangat singkat dan karena alasan sosial seperti penanda bahwa penutur memiliki kesamaan etnis dan solidaritas dengan peserta tutur lain yang ikut dalam suatu interaksi.

Alih kode ini muncul dalam percakapan juga sebagai signal kepada penutur lain bahwa ia diperkenankan ikut dalam percakapan suatu kelompok. Data sebagai berikut.

- (14). Erni : the rain is so hard, so I am late...eh lagi ngomongin apa siy?
 Wenly : Huushh...
 Ivonie : just sit here Erni, *sini*...

(Percakapan 2; peristiwa tutur Ib; data 1 kelas 31.4D)

Pada percakapan di atas, penutur Ivonie pada awalnya berbicara dengan anggota kelompoknya menggunakan bahasa Inggris. Pada saat tersebut, penutur beralih kode ke bahasa Indonesia ketika penutur lain Erni yang juga anggota kelompok tersebut baru saja datang.

Penutur Ivonie beralih kode ke bahasa Indonesia dengan diikuti juga menunjukkan tempat duduk untuk penutur Erni yang baru datang. Ketika beralih kode, penutur juga menunjukkan tempat mana yang dimaksudkannya. Dengan demikian, alih kode ini terjadi karena penutur berusaha memperlihatkan bahwa penutur lain yang datang adalah bagian dari kelompok diskusi yang sedang berlangsung dan penutur menunjukkan bahwa penutur lain tersebut adalah bagian dari kelompok mereka dengan menunjuk pada tempat duduk dengan beralih kode ke bahasa Indonesia.

Hadirnya peserta lain dalam suatu komunikasi menyebabkan peserta tutur yang sedang berinteraksi beralih kode ke bahasa lain yang dipahami oleh penutur yang datang. Hal ini dilakukan oleh penutur untuk menunjukkan bahwa penutur yang datang adalah bagian dari peristiwa tutur yang sedang terjadi. Dengan demikian alih kode yang ditujukan agar penutur yang datang dapat menjadi bagian langsung dari interaksi yang sedang terjadi.

Dari keenam alasan yang dikemukakan oleh Holmes, pada penelitian ini kehadiran peserta lain dalam suatu peristiwa tutur adalah alasan yang paling sedikit ditemukan, yakni hanya pada satu percakapan. Sebaliknya, alih kode karena alasan retorik adalah alasan yang paling banyak ditemukan dalam percakapan. Hal ini disebabkan karena penutur menyadari kaitan antara bahasa

Inggris dan Indonesia, yang digunakan dalam percakapan lebih mudah dipahami oleh peserta tutur apabila penutur menggunakan bahasa Indonesia.

Berbeda dengan percakapan lainnya. Diasumsikan bahwa banyak komunikasi yang terjadi pada kelas percakapan semester empat ini lebih ditujukan untuk efek komunikatif antara peserta, yakni lawan bicara memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur baik dengan menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, ditemukan banyaknya alih kode yang muncul dalam setiap percakapan tersebut.

Ketika komunikasi terjadi, penutur acapkali tidak sadar bahwa dia telah melakukan alih kode dalam berbicara (Gumperz, 1982:62). Pada saat komunikasi terjadi, banyak penutur yang tidak menyadari kode mana yang harus mereka pertimbangkan untuk digunakan. Hal ini terjadi karena ketika interaksi terjadi, yang diutamakan adalah bahwa pesan yang disampaikan oleh seorang penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur, maka yang ingin dicapai dari komunikasi tersebut adalah efek komunikatif di antara penutur dan mitra tuturnya.

Pemilihan kode yang sebaiknya digunakan untuk situasi tertentu sering lebih banyak bersifat otomatis tanpa kesadaran penutur dan mitra tutur. Dengan tujuan untuk menunjukkan fungsi suatu aturan berbahasa, maka kemudian diperlukan adanya norma-norma yang mengatur setiap pengguna suatu bahasa dalam menyampaikan pesan yang mereka inginkan.

Pada situasi di Akademi Bina Sarana Informatika Jakarta jurusan bahasa Inggris, siswa dan pengajar nampaknya telah memiliki pemahaman untuk membentuk suatu situasi berbahasa di kampus. Baik mahasiswa maupun pengajar secara tersirat telah sama-sama memiliki suatu kesepakatan untuk seharusnya membiasakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa dominan yang digunakan di kampus.

Dengan demikian, sangat diharapkan seminimal mungkin adanya penggunaan bahasa Indonesia atau bahasa lain selain bahasa Inggris bagi mahasiswa jurusan bahasa Inggris. Meskipun demikian tidak dapat dihindari bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama sering kali terjadi di kampus ini. Oleh karena itu, dalam komunikasi sering muncul alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa lain oleh mahasiswa dan juga pengajar.

Berdasarkan ketiga kelas yang diteliti, ternyata ditemukan adanya kelas yang cenderung sering terjadi alih kode adalah kelas 31.4A dan 31.4D. Diasumsikan pada awalnya bahwa alih kode akan sangat sedikit muncul di kedua kelas tersebut karena kelas 31.4A adalah kelas dengan nilai mahasiswa yang relatif lebih tinggi dan kelas yang lebih diunggulkan dari kelas lain, dengan mahasiswa yang lebih aktif berbahasa Inggris. Dengan demikian diasumsikan bahwa mahasiswa cenderung akan lebih sering berbahasa Inggris dan tidak akan beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lainnya.

Sementara itu, kelas 31.4D yang semua mahasiswanya juga bekerja memiliki kemampuan berbahasa Inggris lebih baik dari kelas lainnya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa di kelas ini lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris terkait dengan pekerjaannya. Ternyata di kelas ini juga ditemukan mahasiswa yang sering beralih kode ke bahasa Indonesia. Ketidakyakinan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris nampak ketika perekaman dilakukan pada kelas ini, meskipun mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Inggris ketika bekerja tetapi tidak yakin ketika berkomunikasi di kelas.

Sebaliknya, kelas 31.4B yang diasumsikan akan sering terjadi alih kode ketika berinteraksi ditemukan sangat sedikit terjadi alih kode. Hal ini terjadi karena mahasiswa di kelas ini cenderung berhati-hati ketika berbicara. Dengan demikian alih kode sangat sedikit ditemukan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa alih kode mungkin juga dapat terjadi karena situasi yang diciptakan oleh penutur sebagaimana juga topik yang dibicarakan. Adanya sikap penutur yang hati-hati ketika berbicara menyebabkan penutur menyadari bahwa ia dapat menghindari terjadinya alih kode dalam suatu komunikasi.

Pada penelitian ini, diasumsikan bahwa situasi tertentu yang diciptakan oleh peserta tutur terkadang mungkin saja menyebabkan munculnya alih kode. Misalnya, dengan beralih dari situasi yang serius ke situasi santai dapat menyebabkan alih kode muncul seperti melalui suatu guyonan yang disertai *gesture* lucu. Hal ini disebabkan karena terkadang suatu guyonan tidak semuanya dapat disampaikan dalam bahasa Inggris sehingga penutur cenderung tetap menyampaikan guyonan tersebut dalam bahasa Indonesia.